

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu pada fisik maupun psikis serta anak-anak yang berada pada usia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak lahir hingga anak mencapai umur 6 tahun akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “*golden age*” karena pada masa emas ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013: 6). Terdapat beberapa aspek perkembangan bagi anak yang perlu untuk dikembangkan salah satunya adalah aspek sosial emosional, perkembangan emosi pada anak usia dini perlu diarahkan secara benar, sebab perkembangan emosi ini berkaitan dengan kepribadian dan penyesuaian anak terhadap lingkungannya (Lestari, 2017: 1).

Perkembangan emosi yang baik akan menjadi suatu bekal yang berharga bagi kehidupan anak pada proses pertumbuhan menjadi dewasa. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanannya menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup, namun ketidakpercayaan diri dapat menyebabkan anak sulit mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sulit berkarya dan berkreasi,

tetapi juga sulit bergaul dengan teman-temannya, akibat kepercayaan diri anak yang rendah menghambat belajarnya disekolah (Mardiya, 2021).

Percaya diri adalah salah satu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga membuat seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, cukup toleran, optimis, dan bertanggung jawab (Lauster dalam Ghufon, 2010: 34). Percaya diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Tertera dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan rasa percaya diri (*self confidence*) menjadi salah satu kriteria standar pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini. Mengembangkan percaya diri pada anak akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap lingkungan sekitar anak. Kepentingan untuk mengontrol percaya diri juga di tegaskan oleh Bandura *self-confidence is essential for students' motivations to achieve* yang artinya bahwa percaya diri sangat penting bagi motivasi anak (Federicova *et al*, 2016: 2). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Usta di tahun 2017 juga menyatakan bahwa rasa percaya diri menjadi salah satu dorongan motivasi yang sangat baik dan efektif bagi anak dalam mengembangkan suatu bakat atau semua kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 032 Laren bahwa masih terdapat masalah dalam proses pembelajaran anak yang perlu diberikan solusi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, terdapat 20 dari 30 anak umur 4-5 tahun yang masih memiliki percaya diri yang rendah. Hal ini ditunjukkan

dengan anak yang tidak mau menjawab pertanyaan dari gurunya, jika anak diminta menyampaikan perasaan atau pendapatnya di depan kelas anak tidak mau maju dan terlihat malu-malu. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari wali kelas kelompok A1 maupun A2, bahwa para siswa kurang percaya diri atau rendah diri akan kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni lingkungan dan masing - masing latar belakang individu yang berbeda, seperti kebiasaan orang tua yang kurang memberikan anaknya kesempatan untuk berpendapat, sehingga membuat anak kurang percaya diri akan kemampuan dirinya, malu dan kurang mampu menentukan pilihannya. Hal ini tentu sesuai dengan pendapat Musriani yang menyatakan lingkungan dan latar belakang yang berbeda sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri dari masing-masing individu (Musriani, 2020:4). Akibatnya mereka cenderung membatasi potensi dirinya selama proses pembelajaran. Umumnya anak yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah anak yang menghindari tugas, ragu-ragu, pesimis, pendiam, menutup diri, dan sering meminta bantuan orang lain. Anak yang memiliki kepercayaan diri rendah juga cenderung tidak menyukai situasi baru dan cenderung menghindari tempat-tempat atau berbuat sesuatu di mana anak tidak yakin akan kemampuannya (Wahyuni dan Rukiah, 2017:1). Hal tersebut membuat peneliti tertarik memilih TK Aisyiyah Bustanul Athfal 032 Laren sebagai tempat melakukan penelitian. Salah satu cara yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan metode bermain menggunakan media Papan Gembira dalam pembelajaran anak.

Media pembelajaran merupakan pembawa informasi yang dirancang khusus sebagai alat untuk memenuhi tujuan dalam proses belajar mengajar. Media merupakan alat, bahan, dan metode yang digunakan dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara pendidik dan anak didik dapat berlangsung dengan tepat dan berguna (Hasan, 2021:28). Dapat disimpulkan dari pendapat yang telah dipaparkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dari pemberian informasi dari guru kepada siswa untuk menstimulus siswa agar termotivasi atau tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang mudah dipelajari oleh anak adalah dengan memanfaatkan media Papan Gembira. Dimana anak-anak akan dengan lebih mudah menerima atau menggali lebih dalam informasi yang disampaikan oleh guru dengan media pembelajaran tersebut. Penggunaan media permainan papan gembira, anak dapat bermain sambil belajar serta memiliki suasana yang menyenangkan dan tidak cepat bosan, agar anak juga dapat mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Papan gembira ini juga memiliki keistimewaan diantaranya yaitu komprehensif dalam upaya menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak mulai dari perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan perkembangan seni (Ayu Ratika, 2021:22).

Menstimulasi perkembangan sosial emosional anak untuk dapat menumbuhkan percaya diri, dapat dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan percaya diri pada anak usia dini yaitu melalui permainan.

Kegiatan bermain yang dilakukan bersama sekelompok teman, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimiliki, sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, mempunyai percaya diri dan harga diri karena anak merasa mempunyai kompetensi tertentu, anak dapat memicu emosi atau perasaan dan harga diri serta kegembiraan karena aktif secara fisik, emosional intelektual dan sosial sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan percaya diri anak (Martuti dalam Fadilah, 2016:84). Permainan yang digunakan merupakan permainan papan gembira yang termasuk alat permainan edukatif (APE) karena dibuat dengan tujuan pendidikan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan sosial emosional yakni percaya diri (Muhyidin dalam Fadilah, 2016:85).

Papan gembira pada pendidikan anak usia dini merupakan adaptasi dan inovasi dari permainan ular tangga atau *snakes and ladders* atau *the board game*. Secara harfiah, *board game* adalah berbagai macam permainan yang menggunakan papan atau alas untuk dimainkan dan umumnya dimainkan oleh lebih dari satu orang di satu alas yang sama (Said & Budimanjaya, 2015:240). Permainan tersebut adalah sebuah permainan dengan menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani bidak, alas permainan berupa gambar kotak-kotak yang terdiri dari angka serta bergambar ular dan tangga (Husna dalam Fransisca, 2020:633). Namun media papan gembira yang peneliti gunakan adalah papan bergambar yang terdiri dari kotak-kotak kecil, tangga, instruksi, dan gambar sesuai dengan tema yang ditentukan serta disetiap kotak dicantumkan urutan angka. Pagem dimainkan oleh dua anak atau

lebih dengan menggunakan dadu yang dilontarkan secara bergantian untuk menentukan langkah para pemain. Alat permainan yang tujuan dan penggunaannya dipersiapkan untuk anak-anak juga harus bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan, karena kegiatan yang dilakukan akan menentukan tumbuhnya perasaan berhasil pada anak dengan kemampuan mereka.

Kegiatan bermain yang dilakukan bersama sekelompok teman, mempunyai penilaian tentang kelebihan yang dimiliki, sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri positif, mempunyai percaya diri dan harga diri karena anak merasa mempunyai kompetensi tertentu, anak dapat memicu emosi atau perasaan dan harga diri serta kegembiraan, emosional intelektual dan sosial sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan percaya diri anak (Martuti dalam Fadilah, 2016: 84). Permainan yang digunakan termasuk alat permainan edukatif yang dibuat dengan tujuan untuk perkembangan sosial emosional yakni percaya diri. Fungsi alat permainan edukatif adalah untuk membentuk citra diri yang positif dan menumbuhkan percaya diri pada anak usia dini (Muhyidin dalam Fadilah, 2016:85). Permainan papan gembira digunakan bersama sekelompok teman dan akan melibatkan anak secara aktif. Dimana anak akan tampil di hadapan guru dan teman-temannya untuk melaksanakan tugas yang didapat pada kotak papan permainan. Anak yang berhasil melewati tantangan tersebut akan mendapat reward dari guru serta dari teman-temannya, sehingga anak akan memiliki konsep diri positif, harga diri, dan percaya diri.

Permainan Papan Gembira (Pagem) dapat diberikan dalam menumbuhkan percaya diri pada anak usia 4-5 dalam pembelajaran.

Pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak serta mengembangkan potensi dirinya dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran ini dapat membuat anak agar terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya, berani maju ke depan, bergaul sesama teman, yakin akan potensi diri serta menjadikan anak lebih optimis dan mengeluarkan pendapat atau pengetahuannya. Sehingga dengan memiliki bekal itu semua kepercayaan diri anak akan tumbuh dan terlatih, karena keterbiasaan tersebut membuat anak atau individu menjadi lebih baik dan aktif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian, sehingga mengangkat judul “Efektivitas Papan Gembira dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yakni: Bagaimana Efektivitas Papan Gembira dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas papan gembira (pagem) dalam menumbuhkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 032 Laren.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengenai percaya diri anak dengan menggunakan media papan gembira.

1.4.2 Bagi Praktisi

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk menumbuhkan percaya diri anak usia 4-5 tahun serta meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu perkembangan khususnya dalam menumbuhkan percaya diri anak usia 4-5 tahun.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menganalisis suatu permasalahan serta sebagai sumbangan pemikiran dalam memberikan wawasan langsung untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi serta bahan rujukan untuk dapat melakukan dan mengembangkan penelitian dengan topik yang berhubungan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terdapat berbagai masalah yang dapat muncul dari pokok masalah penelitian. Oleh

karena itu, agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus maka masalah dalam penelitian ini perlu di batasi. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada efektivitas media papan gembira (pagem) dalam menumbuhkan percaya diri anak usia 4-5 tahun.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian, maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Papan Gembira

Papan Gembira atau pagem merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *Fun Bord* yang di adaptasi dari permainan ular tangga atau *Snakes and Ladders*.

2. Percaya Diri

Percaya diri adalah salah satu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga membuat seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, cukup toleran, optimis, dan bertanggung jawab.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yakni memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.